

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berakar pada post-positivisme, di mana penekanan utamanya adalah pada interpretasi data yang diperoleh dari pengamatan langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati objek dalam konteks alamiah, yang mana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Pengumpulan data melibatkan berbagai metode yang dikombinasikan, analisisnya bersifat induktif/kualitatif, dan penekanan pada makna dibandingkan dengan generalisasi dalam hasil penelitian. Ini tidak menyiratkan bahwa pendekatan kualitatif tidak memanfaatkan data kuantitatif sama sekali, tetapi tidak melibatkan pengujian hipotesis seperti yang sering terjadi dalam penelitian kuantitatif. Sebaliknya, pengumpulan data dilakukan dalam situasi alamiah dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peneliti, (Sugiyono, 2018).

Bedasarkan hal tersebut, peneliti memakai pendekatan kualitatif sebab dirasa lebih tepat pada mendeskripsikan atau menyampaikan secara faktual serta sistematis suatu kenyataan atau keadaan tentang bagaimana Problematika Pelayanan sosial untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus dilakukan di sekolah khusus SLB Merdeka Candi Sidoarjo.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sekolah Pendidikan Khusus SLB Merdeka Candi yang beralamat di JL. Raya Gelam Gang. Kemuning, Gelam, Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Ditetapkan disekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dengan alasan peneliti karena ingin mengetahui problematika pelayanan sosial anak berkebutuhan khusus (ABK) Di sekolah Pendidikan khusus SLB Merdeka Candi Sidoarjo.

## **C. Subyek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) Subjek penelitian merujuk pada sumber informasi yang terlibat langsung dalam penelitian, individu yang menjadi fokus dalam konteks penelitian, yang memberikan wawasan tentang situasi dan kondisi yang diteliti. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh peneliti dalam memilih subjek penelitian meliputi:

1. Keterlibatan yang berkelanjutan dan mendalam subjek dalam bidang yang diteliti.
2. Keterlibatan penuh subjek dalam bidang tersebut.
3. Ketersediaan waktu yang memadai bagi subjek untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menerapkan teknik purposive sampling yang melibatkan pemilihan informan secara spesifik berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu dari peneliti. Teknik pengambilan sampel purposive dilakukan dengan menetapkan kriteria khusus

atau karakteristik tertentu terhadap subjek penelitian yang akan diteliti, terutama yang dianggap ahli di bidangnya atau memiliki pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa tertentu, dan sebagainya. Pada penelitian ini, dalam menentukan subyek penelitian didasarkan Dalam pemahaman mengenai informasi yang diperlukan oleh peneliti dan dapat diwakili dari sumber-sumber diperlukan untuk penelitian, kriteria yang ditetapkan meliputi:

1. Yang memiliki gelar sarjana S1 di SLB Merdeka Candi Sidoarjo
2. Pegawai di SLB Merdeka Candi Sidoarjo minimal masa kerja selama 5 tahun
3. Bersedia untuk menjadi subyek penelitian

Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, subjek penelitian yang akan memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah para pegawai yang telah bekerja dalam jangka waktu yang lama di SLB Merdeka Candi Sidoarjo. Dalam penelitian, subjek bisa menjadi responden atau informan, tergantung pada konteksnya. Penggunaan istilah "informan" lebih umum dalam penelitian kualitatif, di mana penelitian tersebut sangat bergantung pada bahasa dan jawaban dari informan sesuai dengan pengetahuannya. Informan biasanya memberikan tanggapan tentang orang lain, bukan tentang dirinya sendiri (Sugiyono, 2018).

Informan yang optimal diharapkan memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Berasal dari lingkungan yang terkait dengan penelitian atau orang yang terlibat langsung dengan topik yang diteliti

2. Bersedia memberikan informasi dan memiliki ketersediaan waktu yang memadai untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, subjek penelitian yang akan memberikan informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti adalah pegawai pelayanan sosial yang telah memiliki pengalaman kerja yang panjang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, dalam karyanya, menyatakan bahwa teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Pengamatan atau Observasi adalah proses mengamati pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang realitas yang diinginkan. Observasi merupakan metode penting untuk memperoleh informasi yang akurat tentang individu, karena apa yang dikatakan seseorang tidak selalu sesuai dengan tindakan yang dilakukannya. Peneliti mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh pegawai yang sedang bekerja di Sekolah Pendidikan Khusus SLB Merdeka Candi Sidoarjo. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung dari suatu peristiwa. Observasi pada penelitian ini ialah pengamatan secara mendalam terhadap aktivitas pegawai bidang pelayanan sosial dan pekerja sosial dalam melakukan penanganan kepada anak berkebutuhan khusus, dengan mengamati semua kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan informasi yang dilakukan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua individu di mana informasi dan gagasan disampaikan melalui pertanyaan dan jawaban untuk menggali makna dari suatu topik tertentu. Terdapat tiga jenis wawancara: (1) terstruktur, (2) semi terstruktur, dan (3) tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, selama wawancara, pengumpul data menyiapkan daftar pertanyaan tertulis beserta opsi jawaban yang telah disiapkan. Untuk menjelaskan masalah-masalah tersebut secara lebih terbuka, biasanya digunakan wawancara semi terstruktur. Di dalam proses wawancara, para peserta yang diundang diminta untuk berbagi pandangan dan gagasan mereka. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan panduan wawancara yang terstruktur secara sistematis oleh peneliti. Petunjuk yang digunakan hanya berupa kerangka umum dari topik yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara terstruktur dimana pewawancara menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh informan dan subyek terpilih (orang-orang yang terpilih dari kriteria purposive sampling ). Dalam jenis wawancara ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang identik. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan yang diajukan lebih terorganisir dan sistematis, membuatnya mudah diproses ulang, pemecahan masalah

memfasilitasi analisis kualitatif, dan kesimpulan yang ditarik lebih dapat diandalkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen mencatat peristiwa masa lalu dan bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis seperti buku harian, biografi, sejarah, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar meliputi foto, lukisan, sketsa, dan lainnya. Penelitian dokumenter merupakan pelengkap bagi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Temuan dari penelitian observasional menjadi lebih kredibel karena didukung oleh sejarah atau pengalaman pribadi dari masa kanak-kanak, sekolah, pekerjaan, dan biografi. Dengan foto-foto atau tulisan-tulisan ilmiah dan artistik yang ada, penelitian bisa semakin kredibel. Materi wawancara dan observasi dilengkapi dengan metode dokumenter. Metode ini juga dimaksudkan untuk memperoleh data pendukung penelitian, seperti data program pendidikan, dll (Sugiyono, 2018).

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Uji Keabsahan data dalam melakukan penelitian wajib dilakukan, dari Sugiyono (2018) Metode analisis yang diterapkan adalah Teknik analisis data deskriptif melibatkan pengumpulan data faktual dan penyajian deskriptif. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan dokumen, kemudian melalui beberapa tahap analisis. Setelah proses pengumpulan dan pencatatan data,

peneliti melakukan analisis interaksi yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Proses analisis berlangsung seiring dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah semua data terkumpul.

1. Pengumpulan data dari berbagai sumber atau responden melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, dan dokumentasi foto aktivitas.
2. Pada tahap penyusutan atau reduksi data, peneliti memilih data yang dianggap signifikan, termasuk data yang baru, unik, dan relevan dengan pertanyaan penelitian.
3. Penyajian data melibatkan pengaturan sistematis data dalam sebuah laporan yang bersifat deskriptif, analitis, dan logis yang bertujuan mencapai kesimpulan. Peneliti juga melakukan interpretasi terhadap data yang dikumpulkan selama wawancara.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi melibatkan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang disajikan. Kesimpulan tersebut terus diverifikasi selama penelitian berlangsung, memastikan kecredibelan dan objektivitasnya. Verifikasi dapat berupa pemikiran ulang yang muncul selama pencatatan atau ulasan kembali terhadap catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik evaluasi keandalan data digunakan sebagai memeriksa ketepatan data yang dikumpulkan oleh peneliti, untuk memastikan bahwa data tersebut valid dan dapat dipercaya. Salah satu teknik evaluasi keandalan yang

umum digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan yang melibatkan perbandingan data yang berasal dari beberapa sumber atau metode yang berbeda, seperti membandingkan data dari wawancara dengan data dari observasi. Ini melibatkan perbandingan antara pernyataan yang bersifat publik dengan yang langsung, membandingkan informasi mengenai suatu situasi dari berbagai sumber, dan memeriksa kesesuaian antara hasil wawancara dan isi dokumen terkait. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan mengonfirmasi data melalui sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Pendekatan triangulasi membantu mengurangi kemungkinan kesalahan dengan memanfaatkan variasi dalam pengumpulan data dan sumber data. Jenis triangulasi yang paling umum ialah:

1. Triangulasi sumber, penggunaan sumber informan yang berbeda dan perbandingan, perbandingan serta perbandingan data dengan sumber data lain.
2. Teknik triangulasi dimaksudkan untuk memvalidasi data dengan memeriksa data dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda.
3. Triangulasi waktu melibatkan mempertimbangkan faktor waktu yang dapat mempengaruhi akurasi data. Mengumpulkan data melalui wawancara pada pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum terpengaruh banyak masalah, dapat menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.



Triangulasi juga bisa dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian antara anggota tim peneliti lain yang bertugas mengumpulkan data. pada penelitian yang dilakukan, peneliti lebih mengarah pada triangulasi asal. Peneliti melakukan pengecekan data melalui berbagai asal. sehingga akan menerima kesimpulan yang paling sinkron dengan fakta yg ada tentang problematika pelayanan sosial yg dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Pendidikan khusus SLB Merdeka Candi Sidoarjo.

